

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT. Ronex Muda Berkarya, penulis berperan dalam merancang berbagai kebutuhan media perusahaan, seperti konten media sosial serta materi visual untuk keperluan branding perusahaan. Kedudukan penulis dalam kegiatan magang ini adalah sebagai *Graphic & UI/UX Designer Intern*, yang berada di bawah pengawasan *Creative Team* yang ada di dalam *Marketing & Branding Department*. Dalam pelaksanaannya, penulis berkoordinasi secara langsung dengan pembimbing lapangan dan tim terkait untuk memastikan setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan arahan. Berikut adalah uraian mengenai kedudukan dan alur koordinasi dalam pelaksanaan magang di PT. Ronex Muda Berkarya.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Kerja

Kedudukan penulis selama melaksanakan kegiatan magang di PT. Ronex Muda Berkarya berada pada posisi *Graphic & UI/UX Designer Intern*, yang merupakan bagian dari *Creative Team* di bawah *Marketing & Branding Department*. Secara struktur jabatan, posisi penulis berada di bawah *Graphic & UI/UX Designer* serta diawasi langsung oleh *Creative Manager*, yang merupakan *supervisor* penulis. Pembagian struktur ini mempermudah penulis dalam memahami alur tanggung jawab dan proses pelaporan selama melaksanakan kegiatan magang. Berikut adalah struktur kedudukan penulis selama pelaksanaan magang di bawah departemen *Marketing & Branding*.

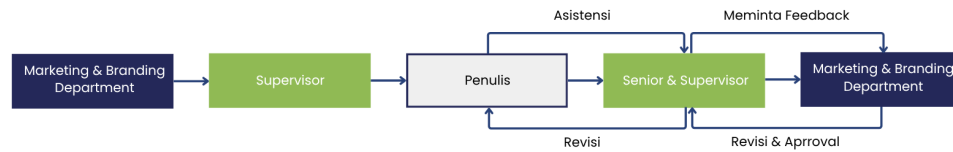


Gambar 3.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Dalam pelaksanaannya, penulis berperan dalam mendukung pekerjaan yang berkaitan dengan pembuatan konten dan materi desain yang dikoordinasikan oleh tim *Creative*, khususnya untuk memenuhi kebutuhan promosi dan branding perusahaan. Penulis juga berkolaborasi secara langsung dengan desainer tetap dan *supervisor* untuk menyelesaikan berbagai proyek visual sesuai arahan dari tim departemen *Marketing & Branding*. Melalui kedudukan tersebut, penulis dapat memahami sistem kerja tim kreatif sekaligus meningkatkan kemampuan profesional dalam bidang desain di lingkungan kerja PT. Ronex Muda Berkarya.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan magang di PT. Ronex Muda Berkarya, penulis menjalankan tugas dengan mengikuti alur koordinasi yang telah ditetapkan oleh departemen terkait. Proses koordinasi ini melibatkan penulis, desainer tetap atau *senior*, *supervisor*, serta tim departemen *Marketing & Branding*. Proses ini berjalan dengan tujuan agar setiap pekerjaan dijalankan sesuai dengan arahan, masukan, dan persetujuan sebelum dipublikasikan atau digunakan oleh perusahaan. Berikut adalah alur koordinasi pelaksanaan magang di PT. Ronex Muda Berkarya.



Gambar 3.2 Alur Koordinasi Pelaksanaan Magang

Alur koordinasi pelaksanaan magang di PT. Ronex Muda Berkarya dimulai dari *Marketing & Branding Department* yang memberikan arahan dan kebutuhan desain kepada *supervisor*. Setelah itu, *supervisor* menyampaikan tugas kepada penulis untuk dikerjakan sesuai dengan *brief* yang telah ditentukan. Selama proses pengerjaan, penulis melakukan asistensi kepada *senior* dan *supervisor* untuk mendapatkan arahan serta memastikan hasil desain sesuai dengan standar perusahaan. Setelah desain selesai, hasilnya dikirim kembali ke *Marketing & Branding Department* untuk memperoleh *feedback* dan persetujuan akhir. Jika masih terdapat revisi, penulis akan memperbaiki desain sesuai masukan yang diberikan sebelum akhirnya disetujui dan digunakan oleh perusahaan. Dengan adanya alur koordinasi tersebut, proses kerja selama magang di PT. Ronex Muda Berkarya dapat berjalan secara efisien dan lebih terstruktur.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama pelaksanaan kegiatan magang, penulis mengerjakan berbagai tugas yang diberikan untuk kebutuhan departemen *Marketing & Branding*. Pekerjaan yang penulis lakukan berfokus pada perancangan desain visual yang mendukung kegiatan promosi dan *branding* perusahaan. Selain itu, penulis juga terlibat dalam proses brainstorming ide kreatif bersama dengan tim. Berikut adalah detail pekerjaan yang dilakukan penulis selama magang.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Kerja

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	18-22 Agustus 2025	a. Perkenalan lingkungan perusahaan b. Desain Poster untuk Promosi	- Mengetahui lingkungan perusahaan, aturan, prosedur kerja, serta jobdesc.

			<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset dan mencari referensi untuk desain poster. - Membuat sketsa awal untuk desain poster. - Mengerjakan desain poster dan diasistensikan kepada supervisor. - Merevisi desain poster sesuai feedback supervisor.
2	25-29 Agustus 2025	a. Desain Poster untuk Promosi b. Visit Proyek Renovasi Bikewash c. Desain Instagram Story untuk Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up revisi yang sudah dikerjakan ke supervisor dan finalisasi poster promosi. - Melakukan kunjungan proyek renovasi ruko bikewash untuk membantu dokumentasi. - Mendapat brief tugas dan mencari referensi. - Membuat sketsa awal desain Instagram Story, kemudian diasistensikan dan direvisi.
3	1-4 September 2025	Desain Instagram Story untuk Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pengerjaan desain Instagram Story. - Melakukan asistensi dan revisi terhadap desain, Instagram Story. - Membantu tim kreatif dalam pembuatan desain presentasi (PPT) untuk kebutuhan klien.
4	8-12 September 2025	a. Visit Proyek Renovasi Bikewash b. Redesign Tampilan Website Perusahaan (Tugas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan visit acara pembukaan bikewash untuk membantu dokumentasi. - Mendapat brief tugas. - Berdiskusi dengan tim kreatif, menganalisis website lama.
5	15-19 September 2025	Redesign Tampilan Website Perusahaan (Tugas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan tim kreatif untuk keperluan website. - Melakukan pembuatan wireframe dan diasistensikan ke supervisor.

			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat low-fidelity untuk desain website yang baru.
6	22-26 September 2025	Redesign Tampilan Website Perusahaan (Tugas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up supervisor terhadap desain low-fidelity yang sudah dibuat. - Pengerjaan desain untuk homepage website. - Pencarian aset foto dan icon untuk keperluan website. - Mulai membuat desain untuk halaman About Company website.
7	29 September – 3 Oktober 2025	a. Redesign Tampilan Website Perusahaan (Tugas Utama) b. Desain Instagram Feeds	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pengerjaan halaman About Company. - Membuat desain untuk Halaman Project. - Memasukkan aset visual dan finalisasi seluruh desain website. - Menerima brief tugas desain Instagram Feeds, serta mulai riset referensi desain.
8	6-10 Oktober 2025	a. Desain Instagram Feeds b. Visit Proyek Renovasi Rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sketsa 3 konten Instagram Feeds, kemudian diasistensikan. - Mengerjakan desain 3 konten Instagram Feeds, kemudian diasistensikan dan direvisi. - Melakukan visit proyek renovasi rumah.
9	13-17 Oktober 2025	a. Redesign Kartu Nama b. Desain Instagram Feeds Konten Before-After	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan brief tugas, merancang ulang desain kartu nama. - Membuat sketsa alternatif dan diasistensikan. - Mengerjakan desain kartu nama perusahaan. - Mendapat brief tugas, membuat konten Instagram Feed before-after. - Membuat sketsa desain konten before-after.

10	20-24 Oktober 2025	Desain Instagram Feeds Konten Before-After	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pembuatan sketsa awal desain konten before-after dan diasistensikan. - Mengerjakan desain konten before-after, kemudian diasistensi dan direvisi. - Finalisasi desain dan meminta approval hasil akhir desain.
11	27-31 Oktober 2025	a. Visit Proyek Renovasi Rumah b. Desain Frame Instagram Story	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan visit proyek renovasi rumah. - Mendapatkan brief tugas, membuat frame Instagram Story. - Membuat sketsa dan diasistensikan. - Mengerjakan desain frame Instagram Story.
12	3-7 November 2025	a. Desain Amplop Surat b. Mengubah Desain Kop Surat	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan brief tugas, membuat desain amplop surat dengan 2 ukuran (besar dan kecil). - Membuat sketsa dan mengerjakan desain amplop surat. - Membantu mengubah kop surat perusahaan.
13	10-14 November 2025	a. Resize Desain Poster Menjadi Flyer b. Desain Konten Before-After untuk Proyek Bikewash c. Desain Virtual Background untuk Pitching	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan tugas untuk menyesuaikan ukuran poster menjadi flyer. - Mendapatkan tugas mengubah foto proyek di desain konten before-after (proyek dk2 bikewash). - Mendapatkan brief tugas, membuat desain virtual background.

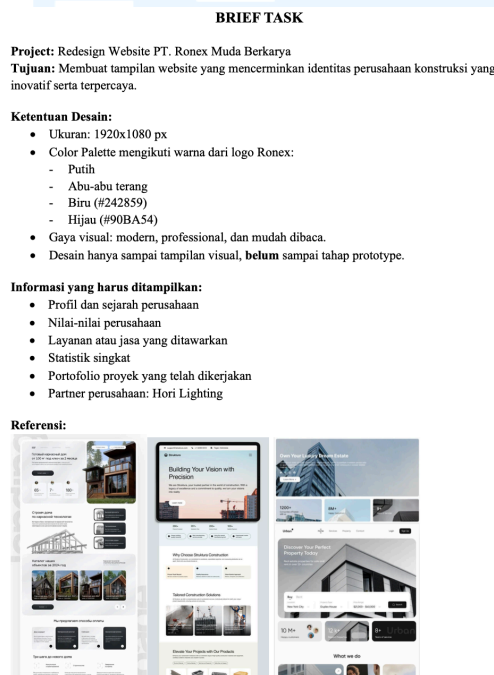
14	17-21 November 2025	a. Desain Virtual Background untuk Pitching b. Desain Konten Before-After untuk Proyek Renovasi Rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sketsa desain virtual background dan diasistensikan. - Mengerjakan desain virtual background. - Mendapat tugas mengubah foto proyek di desain konten before-after (proyek renovasi rumah sunter dan puri kembangan).
15	24-28 November 2025	a. Desain Konten Before-After untuk Proyek Renovasi Rumah b. Visit Proyek Pabrik c. Desain Invoice dan Kwitansi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan asistensi dan revisi kesesuaian penempatan foto. - Melakukan visit proyek pabrik di Sukabumi. - Mendapatkan brief tugas, membuat desain invoice dan kwitansi pembayaran.
16	1-5 Desember 2025	a. Desain Invoice dan Kwitansi b. Desain Company Profile	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sketsa layout desain invoice dan kwitansi. - Mengerjakan desain invoice dan kwitansi. - Mendapatkan brief tugas, membuat desain company profile. - Membuat sketsa layout desain company profile.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan magang di PT. Ronex Muda Berkarya, penulis mendapatkan tanggung jawab dalam mengerjakan berbagai jenis tugas yang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan. Dari berbagai tugas yang diberikan, tanggung jawab utama penulis adalah merancang desain antarmuka (*UI*) untuk *website* perusahaan. Selain itu, penulis juga diberi tanggung jawab dalam pembuatan materi desain untuk kebutuhan promosi dan *branding* perusahaan, seperti konten media sosial, poster, serta *template* presentasi untuk kebutuhan *pitching*, dan promosi lainnya. Berikut adalah uraian proses pelaksanaan tugas utama serta tugas tambahan yang diberikan selama pelaksanaan magang.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Kerja

Tugas utama yang penulis kerjakan adalah merancang ulang tampilan *website* perusahaan PT. Ronex Muda Berkarya agar lebih mencerminkan identitas perusahaan serta mudah diakses oleh pengguna. Pengerjaan desain ini dilakukan berdasarkan *brief* yang diberikan oleh *supervisor* dan tim *Marketing & Branding*, yang berisi arahan mengenai gaya visual, informasi yang perlu ditampilkan pada *website*, dan beberapa referensi desain yang menjadi acuan dalam proses perancangan. Berikut adalah *brief* yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengerjakan desainnya.

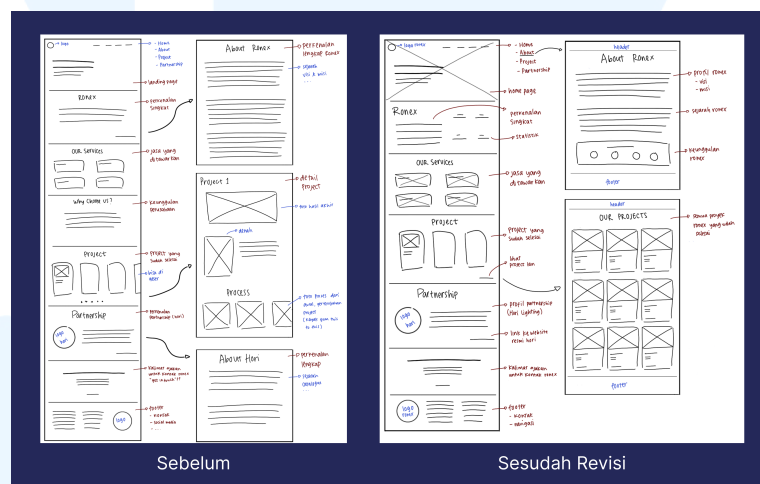


Gambar 3.3 Brief Perancangan Ulang *Website* Perusahaan

Proses perancangan diawali dengan penulis membaca dan memahami *brief* yang diberikan. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting untuk memastikan desain yang dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setelah itu, penulis bersama dengan tim kreatif melakukan analisis terhadap tampilan *website* lama perusahaan untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Analisis ini mencakup elemen-elemen desain seperti kesesuaian warna, tata letak, dan kemudahan navigasi. Dari hasil analisis tersebut,

kemudian penulis melakukan pencarian referensi tambahan di luar *brief* yang diberikan. Langkah ini dilakukan untuk memperluas ide dan mendapatkan inspirasi yang relevan dengan konsep perusahaan. Seluruh referensi yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dijadikan acuan dalam pembuatan konsep awal desain *website*.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan *wireframe*, penulis membuat *wireframe* dalam bentuk sketsa kasar tata letak halaman yang menampilkan posisi elemen-elemen utama. Setelah pembuatan *wireframe* selesai, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk mendapatkan masukan dan arahan terkait struktur halaman *website*. Berdasarkan *feedback* yang diberikan, penulis kemudian melakukan revisi terhadap *wireframe*. Berikut adalah tampilan *wireframe* awal dan hasil revisinya.



Gambar 3.4 *Wireframe Website* Sebelum dan Sesudah Revisi

Setelah *wireframe* disetujui, penulis kemudian menyiapkan elemen-elemen visual yang akan digunakan pada desain tampilan *website*, meliputi warna, tipografi, dan ikon. *Color palette* yang digunakan pada *website* dipilih mengikuti warna dari identitas perusahaan yang telah ditentukan dalam *brief* proyek, guna tampilan *website* tetap konsisten dengan citra merek PT. Ronex Muda Berkarya. Berikut adalah warna yang digunakan pada *website*.



Gambar 3.5 Color Palette Website

Untuk tipografi, penulis menentukan jenis huruf Poppins sebagai *fonts* untuk *headline* dan *subheadline*, dan jenis huruf Inter untuk isi *website*. Jenis huruf ini dipilih dengan mempertimbangkan estetika dan keterbacaan. Poppins memiliki bentuk huruf dengan karakter modern dan profesional serta mampu menonjolkan kesan tegas. Penulis menggunakan jenis Poppins *Bold* untuk *headline* dan Poppins *Semibold* untuk *subheadline*.



Gambar 3.6 Typeface Poppins

Sumber: https://www.linkedin.com/posts/satyarajpurohit_did...

Sedangkan, Inter dipilih karena memiliki struktur huruf yang sederhana, proposional, dan nyaman dibaca dalam ukuran kecil. Penulis menggunakan *typeface* Inter dengan jenis regular untuk isi teks seluruh *website*.



Gambar 3.7 Typeface Inter

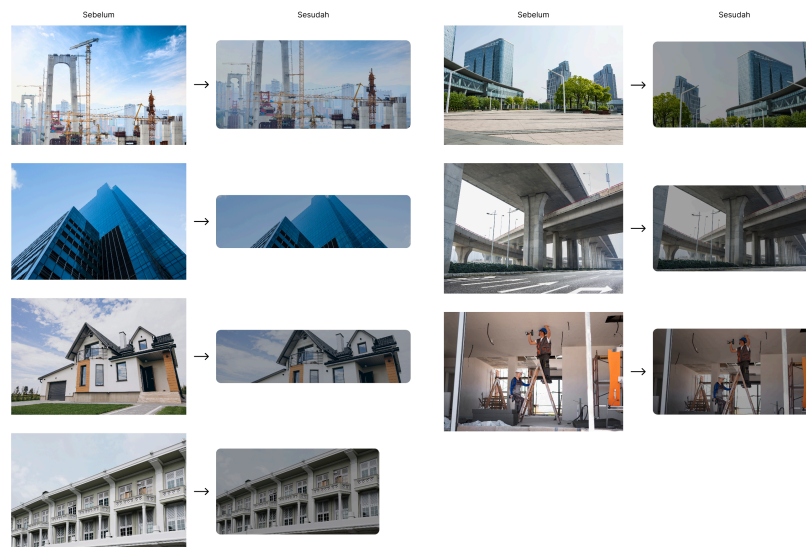
Sumber: <https://justfreefonts.com/fonts/inter-typeface/>

Kombinasi kedua *font* ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan yang menarik secara visual dan fungsional dalam tampilan *website*. Untuk ikon sendiri, penulis menggunakan ikon berlisensi bebas yang juga diperoleh dari Freepik, dan menyesuaikannya agar konsisten dengan gaya desain keseluruhan. Setelah elemen visual ditentukan, penulis kemudian membuat desain *low-fidelity*, yaitu rancangan desain sederhana yang menggambarkan struktur halaman dengan tingkat akurasi yang rendah. Desain *low-fidelity* ini dibuat secara minimalis menggunakan warna putih, dan berbagai gradasi abu-abu untuk menonjolkan fokus pada komposisi elemen pada halaman.



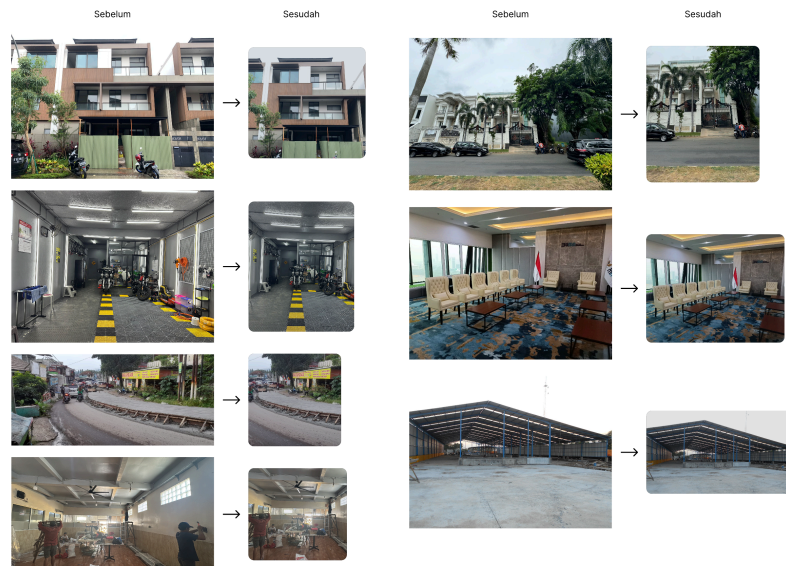
Gambar 3.8 *Low-Fidelity Website*

Tahap berikutnya, penulis melakukan pencarian aset foto yang digunakan untuk memperkuat tampilan *website*. Aset foto yang digunakan pada desain *website* berasal dari dua sumber utama. Foto-foto pendukung, seperti latar pada halaman *landing page*, diperoleh dari situs Freepik dengan menyesuaikan tema dan *brief* yang diberikan. Foto tersebut kemudian disesuaikan dengan proses pemotongan dan pengaturan pencahayaan untuk menyesuaikan *tone* warna agar seluruh foto tampak seragam ketika diterapkan pada tampilan *website*.



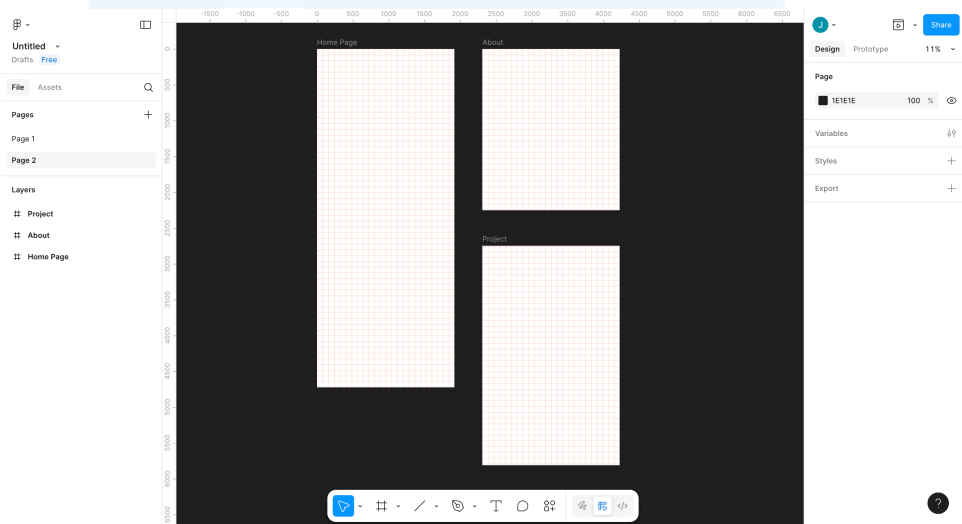
Gambar 3.9 Aset Foto Pendukung Sebelum dan Sesudah Proses Pengeditan

Sementara itu, foto-foto yang menampilkan dokumentasi proyek perusahaan diperoleh dari divisi dokumentasi PT. Ronex Muda Berkarya, yaitu *Multimedia Specialist*, yang memiliki arsip kegiatan dan hasil kerja perusahaan. Foto dokumentasi proyek juga disesuaikan dengan proses pemotongan dan pengaturan pencahayaan.



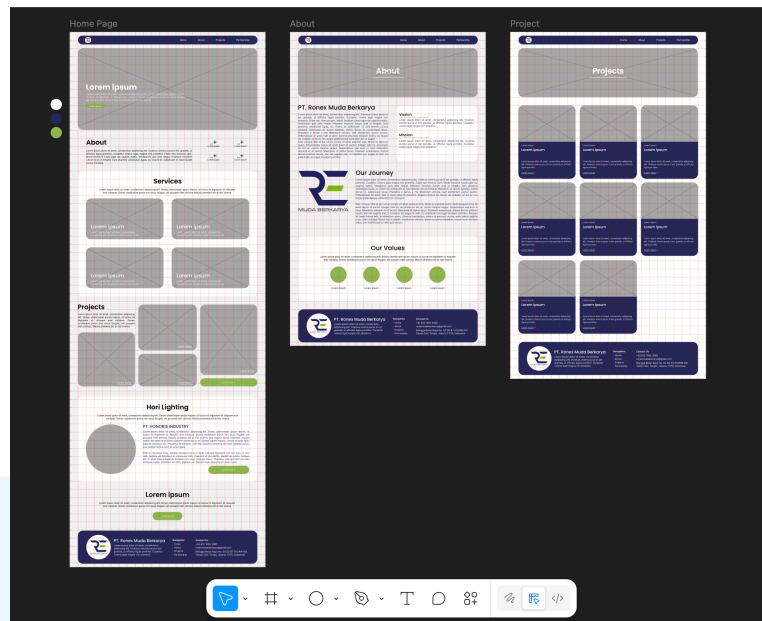
Gambar 3.10 Aset Foto Proyek Sebelum dan Sesudah Proses Pengeditan

Setelah aset terkumpul, penulis mulai mengerjakan desain awal untuk tiga halaman yang ada di *website*, yaitu *homepage*, *about company*, dan *project page*. Halaman *homepage* berfungsi sebagai tampilan utama yang menampilkan identitas perusahaan dan jasa yang ditawarkan. Halaman *about company* berisi informasi mengenai profil, visi, misi, dan nilai perusahaan. Sedangkan halaman *project page* berisi kumpulan proyek yang telah atau sedang dikerjakan sebagai bentuk portofolio dan bukti kredibilitas perusahaan. Proses perancangan dimulai dengan menyiapkan kanvas berukuran 1920 x 1080 piksel serta menggunakan *pixel grid* 80 piksel sebagai acuan utama dalam perancangan. Panjang kanvas kemudian disesuaikan dengan kebutuhan konten pada masing-masing halaman.



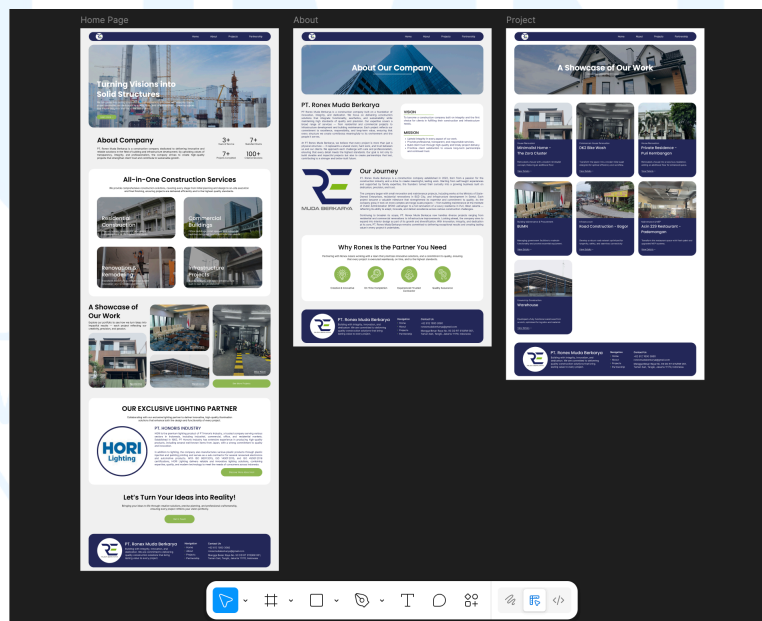
Gambar 3.11 *Grid Website*

Selanjutnya, penulis menyesuaikan seluruh elemen yang sudah dibuat pada tahap *low-fidelity* ke dalam kanvas. Proses ini mencakup pengaturan posisi dan jarak antar elemen agar tata letak halaman terlihat rapi dan konsisten. Selain itu, penulis juga mulai mengganti warna elemen sesuai dengan *brief* desain yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 3.12 Proses Penyesuaian Warna dan Tata Letak

Tahap berikutnya, penulis mulai memasukkan aset visual seperti foto dan *icon* yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Setiap foto dipilih dan ditempatkan sesuai dengan konteks konten masing-masing halaman. Penulis juga melakukan penyesuaian terhadap ukuran dan posisi gambar agar tampilan visual tetap seimbang, serta menambahkan elemen teks pada setiap halaman, seperti judul, deskripsi, dan informasi pendukung lainnya.



Gambar 3.13 Proses Pemasukkan Aset Visual dan Teks

Setelah seluruh elemen visual dan warna diterapkan, penulis melakukan proses asistensi dengan *supervisor* untuk mendapatkan masukan terkait penyusunan elemen desain, keselarasan tampilan *website*, serta kesesuaian hasil akhir dengan *brief* yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian penulis melakukan revisi hingga desain dianggap sesuai dengan arahan dan standar perusahaan.



Gambar 3.14 Hasil Akhir Desain *Website*

Setelah disetujui, penulis mengirimkan desain akhir *website* kepada *supervisor* untuk diteruskan ke tim departemen *Marketing & Branding* sebagai tahap akhir dari proses perancangan *website*. Pada tahap ini, desain

yang telah dibuat akan menjadi acuan dalam proses pengembangan *website* oleh tim terkait. Melalui seluruh proses perancangan ini, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan desain sekaligus memahami alur koordinasi yang diterapkan di lingkungan kerja profesional.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Kerja

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT. Ronex Muda Berkarya, penulis mengerjakan berbagai tugas tambahan di luar tanggung jawab utama. Tugas-tugas tambahan tersebut umumnya berkaitan dengan kebutuhan desain yang mendukung aktivitas branding dan marketing perusahaan, baik untuk keperluan promosi di berbagai media maupun kebutuhan internal perusahaan.

Melalui tugas tambahan ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan elemen-elemen desain sesuai dengan identitas visual perusahaan. Selain itu, proses pengerjaan tugas tersebut juga membantu penulis dalam mempelajari alur kerja perusahaan, menyesuaikan arahan dari *supervisor*, serta berkolaborasi dengan tim lain secara profesional. Berikut adalah beberapa tugas tambahan yang penulis kerjakan.

3.3.2.1 Proyek Promosi *Instagram Story*

Tugas tambahan yang penulis kerjakan adalah merancang konten *Instagram Story* untuk mempromosikan jasa-jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Proyek ini dikerjakan berdasarkan *brief* yang diberikan oleh *supervisor*, dengan memperhatikan konsep visual yang sesuai dengan identitas merek perusahaan.

Dalam prosesnya, penulis terlebih dahulu melakukan pencarian referensi-referensi yang kemudian dikumpulkan dan dijadikan acuan dalam pembuatan konsep awal desain konten promosi. Referensi yang dikumpulkan meliputi gaya visual, contoh desain promosi dari perusahaan konstruksi lain, serta tren desain konten media sosial. Setelah itu, penulis menentukan *color palette* dan tipografi yang akan digunakan dalam desain. Warna yang dipilih diambil dari logo PT. Ronex Muda Berkarya,

yaitu warna biru, hijau, dan putih. Berikut adalah *color palette* yang digunakan dalam pembuatan desain *Instagram Story*.



Gambar 3.15 *Color Palette Instagram Story*

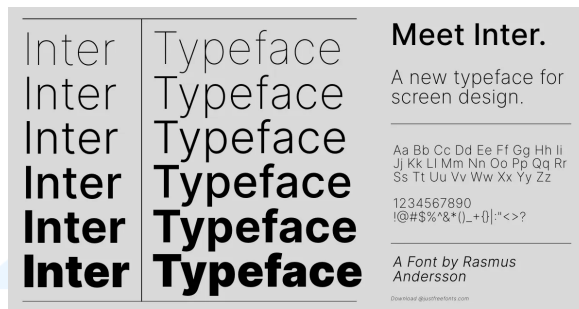
Selanjutnya, penulis menetapkan tipografi yang akan digunakan dalam desain *Instagram Story*, yaitu Poppins untuk bagian *headline* dan Inter untuk teks isi. Jenis huruf Poppins dipilih karena memiliki kesan yang tegas dan profesional, sehingga mampu menarik perhatian audiens pada bagian utama konten.



Gambar 3.16 *Typeface Poppins*

Sumber: https://www.linkedin.com/posts/satyarajpurohit_did...

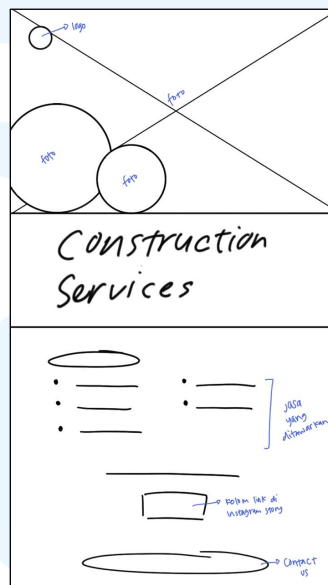
Sementara itu, untuk teks isi, penulis memilih font Inter. Jenis huruf ini dipilih karena memiliki kesan yang sederhana dan bersih, serta memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, terutama untuk ukuran yang kecil. Pemilihan kedua font ini disesuaikan dengan gaya visual perusahaan untuk menjaga konsistensi visualnya.



Gambar 3.17 *Typeface Inter*

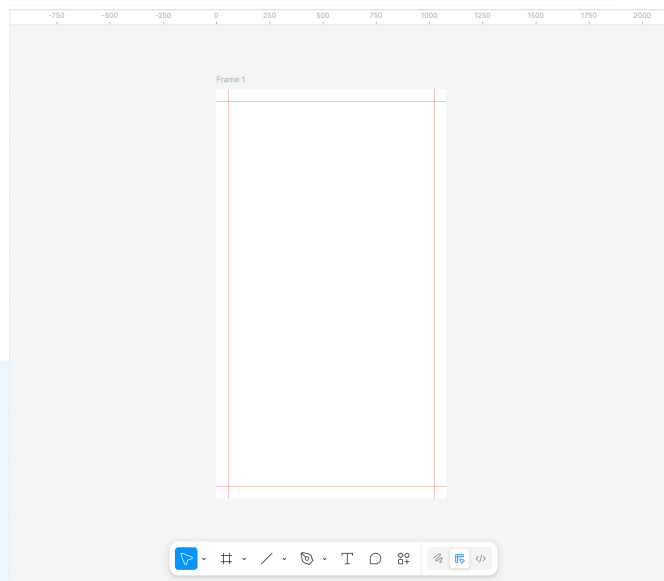
Sumber: <https://justfreefonts.com/fonts/inter-typeface/>

Berikutnya, penulis membuat sketsa awal untuk menentukan komposisi dan susunan elemen-elemen utama seperti logo, foto proyek, judul, dan layanan yang ditawarkan. Kemudian penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* terhadap sketsa yang sudah dibuat. Berikut adalah sketsa awal perancangan desain promosi *Instagram Story*.



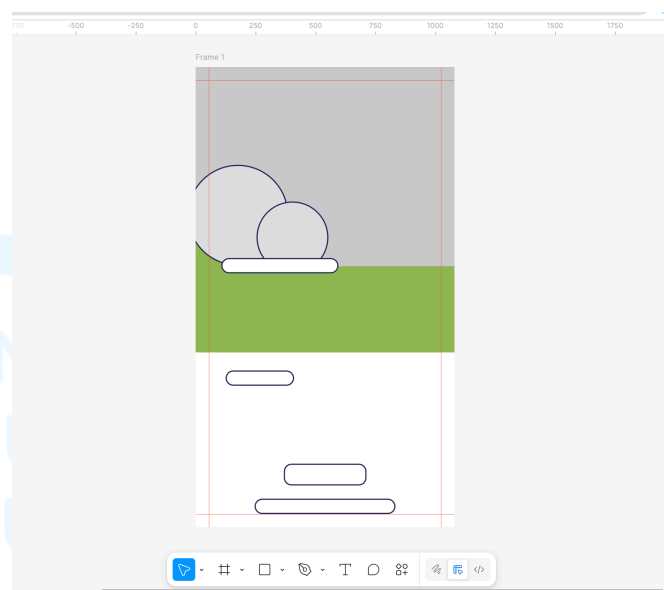
Gambar 3.18 Sketsa Desain *Instagram Story*

Tahap selanjutnya, penulis membuat layout dasar menggunakan *grid* dan *margin*. *Grid* dan *margin* digunakan sebagai panduan dalam menata komposisi agar seluruh elemen visual tersusun dengan rapi dan konsisten. Pada tahap ini, penulis terlebih dahulu menyiapkan *canvas* berukuran 1080 x 1920 piksel sesuai dengan format *Instagram Story*.



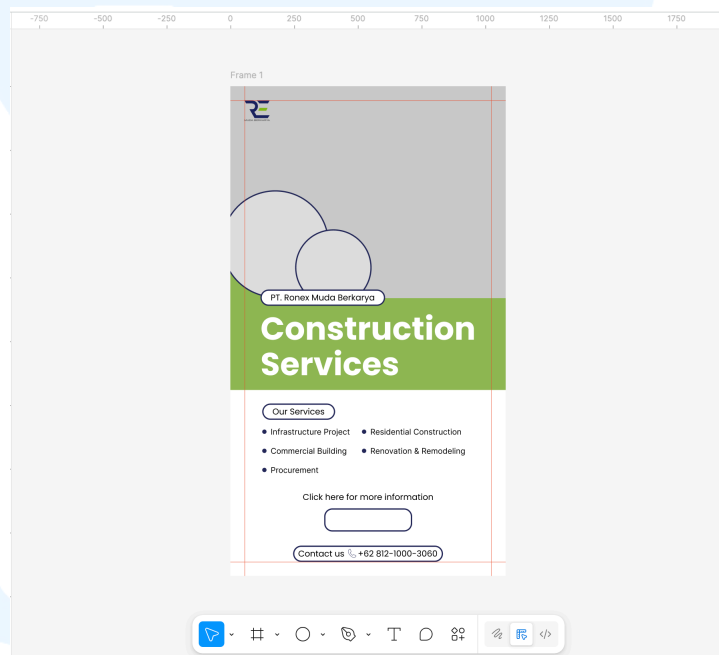
Gambar 3.19 Grid Desain *Instagram Story*

Selanjutnya, penulis melakukan pembuatan bentuk dasar seperti persegi panjang, lingkaran, dan elips untuk menentukan area penempatan foto dan teks. Pada tahap ini penulis juga menerapkan warna hijau sebagai warna utama, dan terdapat warna abu-abu sebagai penanda tempat foto. Bentuk dan warna diatur sehingga menciptakan alur pandang yang jelas, sehingga pesan utama dalam desain dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 3.20 Proses Pembuatan Elemen Desain *Instagram Story*

Tahap berikutnya penulis menambahkan elemen tipografi dan logo PT. Ronex Muda Berkarya. Penulis menempatkan nama perusahaan dan judul utama sebagai elemen yang paling menonjol untuk memperkuat identitas visual dan tujuan perancangan. Di bagian bawahnya, terdapat daftar layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Selain itu, ditambahkan juga sebuah kotak khusus untuk menempatkan tautan yang mengarah ke informasi lebih lanjut, seperti situs web perusahaan. Penulis juga menambahkan bagian *Contact Us* yang memuat nomor telepon perusahaan agar audiens dapat menghubungi pihak terkait secara langsung apabila tertarik. Seluruh teks disusun dengan hierarki yang jelas agar informasi mudah dipahami oleh audiens dalam waktu singkat.



Gambar 3.21 Proses Penambahan Tipografi Desain *Instagram Story*

Pada tahap terakhir, penulis menambahkan foto yang relevan untuk memperkuat konteks visual dalam desain. Foto yang digunakan diperoleh dari situs Freepik dan menampilkan aktivitas pekerja lapangan serta proyek konstruksi. Elemen foto tersebut ditempatkan secara proposional agar tetap menjaga keterbacaan teks dan meningkatkan daya tarik keseluruhan konten.



Gambar 3.22 Hasil Desain *Instagram Story* Sebelum Revisi

Setelah desain selesai, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* dan memperoleh masukan untuk melakukan penyesuaian pada susunan warna utama serta warna pendukung. Berdasarkan masukan tersebut, penulis merevisi desain dengan mengubah warna utama menjadi biru dan warna pendukung menjadi hijau. Penulis juga menambahkan *background* pada area putih karena terlihat terlalu kosong. Selain itu, penulis memperbaiki ukuran kotak tautan agar sesuai dengan ukuran tautan pada format *Instagram Story*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



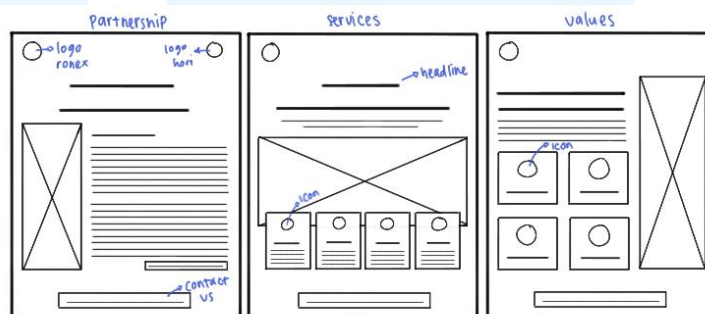
Gambar 3.23 Hasil Akhir Desain *Instagram Story*

Setelah desain direvisi, penulis kembali melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk memastikan hasil revisi sudah sesuai dengan arahan yang diberikan. Setelah mendapat persetujuan, penulis mengirimkan desain akhir kepada *supervisor* untuk diteruskan kepada tim terkait sebagai bahan publikasi pada media sosial perusahaan.

3.3.2.2 Proyek Tiga Konten *Instagram Feeds*

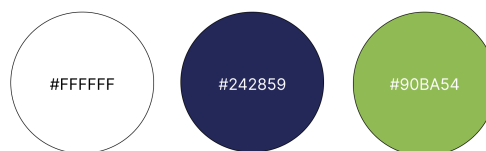
Tugas tambahan lainnya yang penulis kerjakan adalah merancang tiga konten *Instagram Feed* yang berfungsi sebagai media promosi dan branding perusahaan. Masing-masing konten memiliki fokus yang berbeda, yaitu memperkenalkan layanan-layanan yang ditawarkan perusahaan, menampilkan nilai-nilai perusahaan, serta menunjukkan brand yang menjalin kerja sama dengan perusahaan.

Proses perancangan diawali dengan penulis melakukan pencarian referensi yang relevan melalui internet, seperti Pinterest dan media sosial perusahaan konstruksi lain. Referensi tersebut digunakan sebagai acuan untuk membantu penulis memahami gaya visual yang profesional serta tata letak konten yang efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Kemudian, penulis membuat sketsa berupa rancangan *layout* untuk menentukan penempatan elemen-elemen visual yang akan digunakan dalam desain. Tahap ini dilakukan agar penulis mengetahui posisi teks, gambar, logo, serta elemen lainnya agar keseluruhan desain terlihat seimbang dan muda dipahami. Setelah sketsa awal dibuat, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* terkait tata letak dan keseimbangan visual. Berikut adalah sketsa desain *Instagram Feeds*.



Gambar 3.24 Sketsa Desain *Instagram Feeds*

Setelah sketsa disetujui, penulis menentukan warna dan jenis huruf yang akan digunakan dalam perancangan desain *Instagram Feeds*. Warna yang digunakan diambil dari logo PT. Ronex Muda Berkarya, yaitu warna biru, hijau, dan putih. Berikut adalah *color palette* yang digunakan dalam pembuatan desain *Instagram Feeds*.



Gambar 3.25 *Color Palette Instagram Feeds*

Jenis tipografi yang digunakan dalam perancangan desain *Instagram Feeds* adalah Bebas Neue untuk bagian judul dan sub-judul,

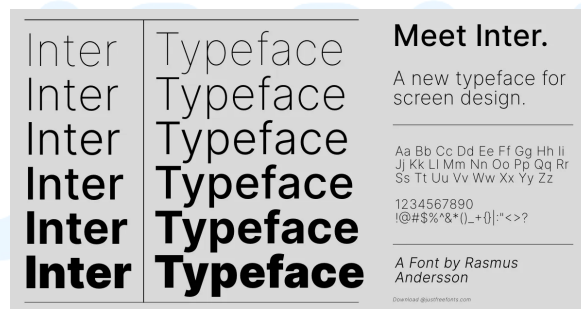
serta Inter untuk teks isi. Bebas Neue dipilih karena memiliki bentuk huruf yang tegas, proporsional, dan tebal sehingga efektif digunakan untuk menonjolkan judul utama maupun informasi penting dalam desain.



Gambar 3.26 *Typeface* Bebas Neue

Sumber: https://mir-s3-cdn-cf.behance.net/project_modules/...

Sementara itu, Inter digunakan untuk bagian isi teks. *Font* ini memiliki tampilan yang sederhana dan bersih, serta tingkat keterbacaan yang tinggi, terutama pada ukuran kecil. Penggunaan Inter membantu audiens dalam memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah dan nyaman dibaca.

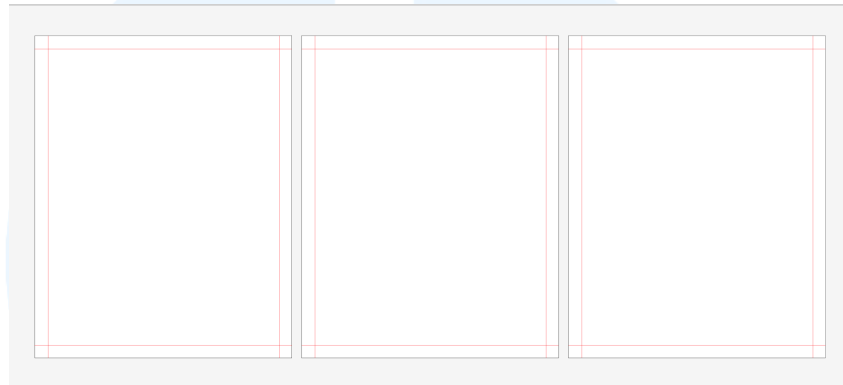


Gambar 3.27 *Typeface* Inter

Sumber: <https://justfreefonts.com/fonts/inter-typeface/>

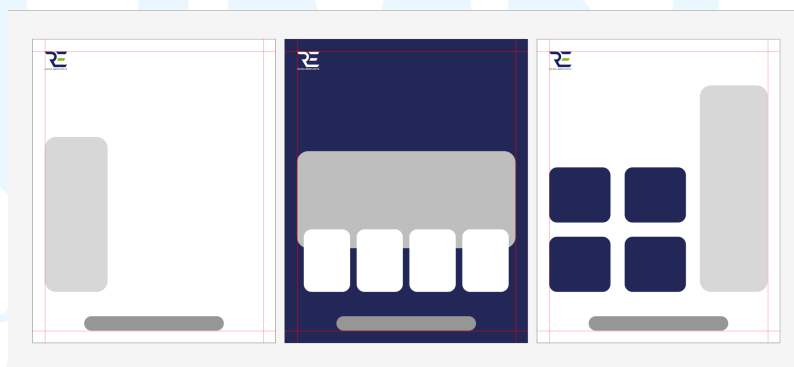
Selanjutnya, penulis melanjutkan ke tahap pengumpulan aset visual yang akan digunakan dalam desain, yaitu foto dan ikon. Aset foto diperoleh dari situs Freepik dan dipilih agar sesuai dengan tema konstruksi. Sebelum digunakan, foto-foto tersebut diedit terlebih dahulu dengan menyesuaikan tone warna dan ukuran agar foto terlihat lebih

seragam. Selain itu, penulis juga mencari ikon melalui Canva untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan dalam desain. Setelah seluruh aset dikumpulkan, penulis membuat *grid layout* sebagai panduan untuk menyusun elemen-elemen desain. *Grid* ini membantu penulis menjaga keseimbangan antar elemen seperti teks, gambar, dan ikon.



Gambar 3.28 *Grid Instagram Feeds*

Setelah itu, penulis memasukkan logo perusahaan dan membuat elemen bentuk dasar yang berfungsi untuk memisahkan setiap bagian konten dalam desain agar tampak lebih terstruktur dan mudah dibaca. Penulis juga mengubah warna dasar pada bagian *services* menjadi warna biru agar tampilan desain terlihat lebih kontras dan tidak monoton, sehingga keseluruhan desain terlihat lebih menarik.



Gambar 3.29 Proses Penambahan Logo dan Elemen Dasar Desain

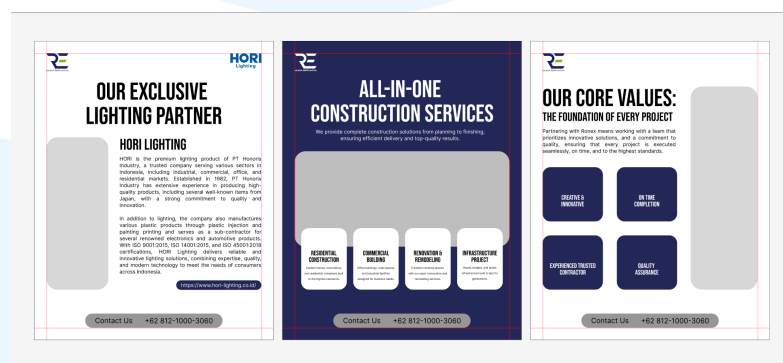
Kemudian, penulis memasukkan teks *dummy* (lorem ipsum) untuk mengatur tata letak teks sebelum konten asli dimasukkan. Penggunaan teks *dummy* ini bertujuan untuk membantu penulis dalam melihat seberapa besar ruang yang dibutuhkan untuk setiap bagian teks, seperti

judul, subjudul, dan isi konten, sehingga komposisi desain dapat terlihat lebih rapi dan proposional.



Gambar 3.30 Proses Penyusunan *Layout* dengan Teks *Dummy*

Setelah posisi dan ukuran teks disesuaikan, penulis mengganti teks *dummy* dengan teks final. Pada tahap ini, penulis memastikan susunan teks telah tersusun dengan baik agar audiens dapat dengan mudah memahami pesan utama dari konten tersebut. Selain itu, penulis juga menambahkan elemen berisi alamat situs web Hori Lighting pada bagian *patner* sebagai informasi tambahan bagi audiens.



Gambar 3.31 Proses Pengisian Teks Final pada Desain

Pada tahap terakhir, penulis menambahkan aset foto yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam desain. Foto-foto tersebut ditempatkan secara proposional agar tidak mengganggu keterbacaan teks. Selain itu, penulis juga menerapkan warna berdasarkan *color palette* yang telah ditetapkan sebelumnya. Warna biru digunakan sebagai warna utama dalam keseluruhan desain, sedangkan warna hijau berperan sebagai warna pendukung yang menonjolkan elemen-elemen penting dalam desain.

Kombinasi kedua warna tersebut membuat tampilan desain terlihat lebih selaras dan konsisten dengan identitas visual perusahaan, serta memudahkan audiens dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 3.32 Hasil Desain *Instagram Feeds* Sebelum Revisi

Penulis kemudian melakukan asistensi terhadap desain yang telah diselesaikan kepada *supervisor* untuk mendapatkan tanggapan terhadap ketiga desain *Instagram Feeds*. Dari proses tersebut, *supervisor* memberikan masukan agar penggunaan warna hijau diperkuat pada seluruh konten supaya tampilan desain terlihat lebih seimbang. Selain itu, konten *Partner* dan *Values* dinilai masih terlalu kosong, sehingga perlu ditambahkan elemen pendukung atau *background* agar desain terlihat lebih estetik. Berdasarkan masukan tersebut, penulis melakukan revisi terhadap desain sesuai dengan masukan yang diberikan.



Gambar 3.33 Hasil Akhir Desain *Instagram Feeds*

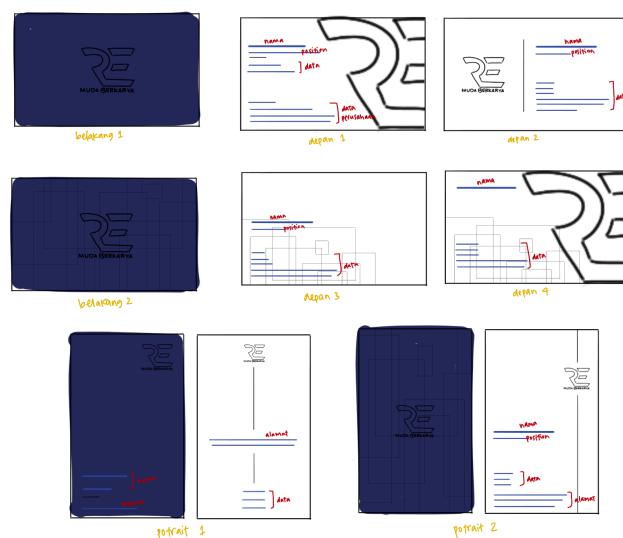
Setelah proses revisi desain selesai, penulis kembali melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk memperoleh persetujuan serta

memastikan hasil desain sesuai dengan masukan sebelumnya. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis mengirimkan hasil akhir kepada *supervisor* untuk diteruskan kepada tim terkait untuk ditindaklanjuti.

3.3.2.3 Proyek Desain Kartu Nama Perusahaan

Tugas tambahan lainnya yang penulis kerjakan adalah merancang desain kartu nama untuk perusahaan. Pembuatan kartu nama ini berfungsi sebagai identitas profesional bagi setiap karyawan dan digunakan dalam berbagai kegiatan bisnis, seperti pertemuan klien maupun kerja sama proyek. Kartu nama sering digunakan dalam aktivitas profesional, sehingga desainnya perlu disusun secara jelas, informatif, dan tetap sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Tahap awal perancangan dimulai dengan mencari referensi melalui Pinterest. Melalui tahap ini, penulis memperoleh gambaran mengenai karakter dan gaya kartu nama perusahaan yang umum digunakan, serta mencari contoh desain kartu nama yang relevan dengan perusahaan konstruksi. Dengan memahami berbagai referensi tersebut, penulis dapat menentukan arah visual yang sesuai dengan identitas perusahaan. Setelah mengumpulkan referensi, penulis mulai membuat beberapa sketsa *layout* sebagai alternatif. Berikut adalah beberapa sketsa *layout* desain kartu nama yang telah dibuat.



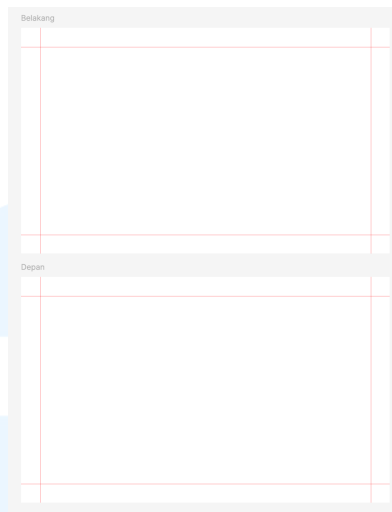
Gambar 3.34 Sketsa Alternatif Desain Kartu Nama

Setelah beberapa sketsa alternatif dibuat, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk menilai dan membandingkan setiap sketsa. Pada tahap ini, penulis menentukan sketsa mana yang paling sesuai untuk dijadikan desain akhir, Hal ini dilakukan agar sketsa yang dipilih dapat menjadi desain akhir yang merepresentasikan identitas perusahaan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah sketsa yang terpilih sebagai desain akhir.



Gambar 3.35 Sketsa Terpilih untuk Desain Kartu Nama

Setelah sketsa final ditentukan, penulis mulai merancang desain dengan membuat dua buah *canvas* berukuran 1063 x 650 piksel, yang merupakan ukuran kartu nama yang umumnya digunakan di Indonesia. Pada tahap ini, penulis juga menyiapkan *grid layout* yang berfungsi sebagai batasan dalam menempatkan elemen-elemen desain agar komposisi terlihat lebih rapi dan proposional.



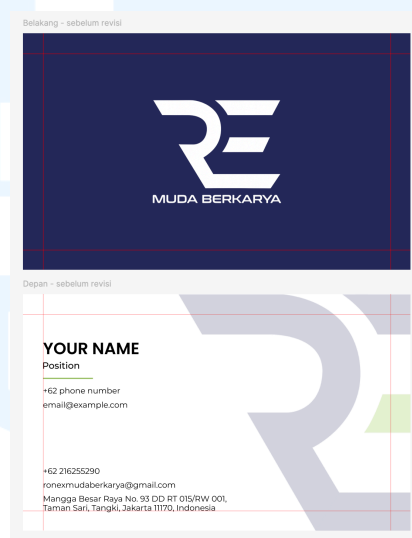
Gambar 3.36 *Grid* Kartu Nama

Setelah itu, penulis mulai menyesuaikan tampilan desain dengan mengubah warna latar pada salah satu *canvas* menjadi warna biru untuk menegaskan identitas visual perusahaan. Penulis kemudian menambahkan logo perusahaan pada bagian depan dan belakang kartu nama. Pada bagian belakang, logo ditempatkan di tengah untuk memberikan kesan yang lebih profesional dan memberikan fokus pada identitas perusahaan. Sementara pada bagian depan, logo ditempatkan di sisi kanan dengan tingkat transparansi yang diturunkan sebagai latar agar berfungsi sebagai latar belakang kartu nama yang tetap mendukung tampilan desain tanpa mengganggu informasi utama.



Gambar 3.37 Proses Penerapan Warna Latar dan Logo Perusahaan

Penulis kemudian memasukkan elemen teks ke dalam desain untuk menentukan penempatan teks informasi pada desain kartu nama sebagai tahap akhir dalam proses perancangan. Pada tahap ini, penulis menyesuaikan ukuran huruf, jarak, dan posisi teks agar keseluruhan tampilan tetap rapi serta mudah dibaca. Penulis juga memastikan penataan teks tidak terlalu padat, mengingat ukuran kartu nama yang kecil sehingga setiap informasi perlu disusun seefektif mungkin dan tetap nyaman dilihat.



Gambar 3.38 Hasil Desain Kartu Nama Sebelum Revisi

Setelah desain dirasa sudah cukup baik, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk mendapatkan masukan. *Supervisor* memberikan beberapa saran, seperti mengubah warna pada bagian tengah bentuk “E” pada logo menjadi hijau agar komposisi warna terlihat lebih seimbang. *Supervisor* juga menyarankan untuk menambahkan ikon sesuai dengan informasi yang ditampilkan, serta menambahkan nama perusahaan di atas bagian informasi perusahaan agar konteks nya lebih jelas. Berdasarkan masukan tersebut, penulis melakukan revisi dan kembali melakukan asistensi untuk memastikan desain telah disetujui. Berikut adalah hasil akhir desain beserta contoh kartu nama ketika diisi dengan data karyawan, di mana informasi yang ditampilkan menggunakan data penulis.



Gambar 3.39 Hasil Akhir Desain Kartu Nama

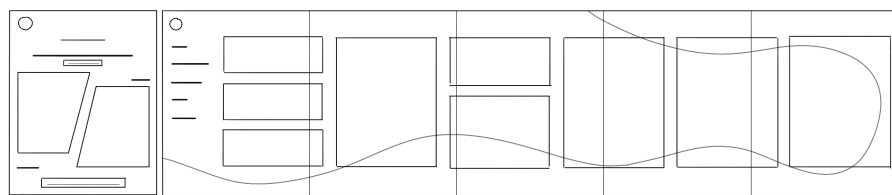
Setelah memperoleh persetujuan terkait desain akhir kartu nama, penulis kemudian mengumpulkan file desain tersebut kepada *supervisor* untuk diteruskan kepada pihak terkait. Dengan demikian, desain yang sudah disetujui dapat segera ditindaklanjuti sesuai kebutuhan perusahaan.

3.3.2.4 Proyek Konten Instagram *Before-After*

Tugas tambahan lainnya yang penulis kerjakan adalah merancang konten *Instagram Feed* dengan tema menampilkan *before* dan *after* proyek beserta proses pengerjaannya. Konten ini bertujuan untuk memperlihatkan kualitas hasil kerja serta proses yang dilalui selama pengerjaan proyek. Konten ini dirancang dalam format *carousel* dengan tujuan audiens dapat melihat transformasi proyek sebelum dan sesudah pengerjaan secara lebih interaktif. Selain itu, format ini juga memungkinkan penulis dalam menampilkan berbagai foto untuk memberikan gambaran perkembangan proyek dari tahap awal hingga akhir.

Proses perancangan konten *Instagram Feed* diawali dengan pencarian referensi melalui Pinterest. Referensi tersebut membantu penulis dalam mengetahui bagaimana konten bertema *before-after*

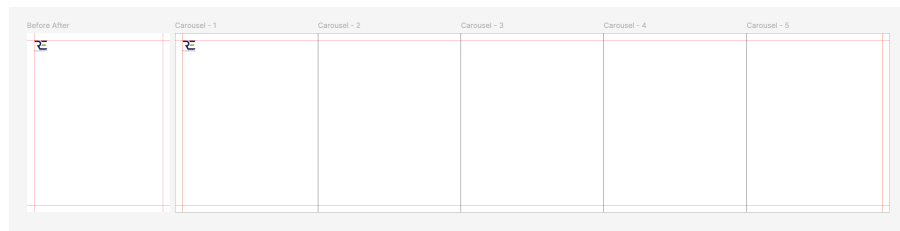
umumnya disusun. Melalui tahap ini, penulis memperoleh gambaran awal mengenai konten *before-after* yang efektif, sehingga penulis dapat menentukan arah desain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setelah memperoleh referensi, penulis menyusun beberapa sketsa *layout* yang berfokus pada penempatan elemen visual seperti foto *before-after*, judul konten, teks isi konten, serta beberapa foto proses pengerjaan yang akan ditampilkan pada *slide-slide carousel*.



Gambar 3.40 Sketsa Desain *Instagram Feed Before-After*

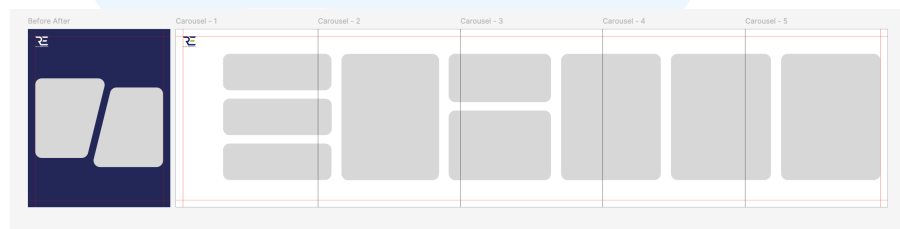
Setelah sketsa dibuat, penulis menentukan warna dan tipografi yang akan digunakan dalam desain. *Color palette* yang dipilih tetap mengikuti identitas visual perusahaan, yaitu kombinasi warna biru, hijau, dan putih, sama seperti pada proyek konten Instagram sebelumnya. Pemilihan warna ini dilakukan untuk menjaga konsistensi *branding* perusahaan dengan konten Instagram sebelumnya. Untuk tipografi, penulis menggunakan jenis huruf yang telah digunakan pada proyek desain *Instagram Feeds* sebelumnya, yaitu Bebas Neue untuk bagian judul, dan Inter untuk isi teks.

Tahap berikutnya adalah penulis mulai menyusun desain dengan membuat enam buah *canvas* berukuran 1080 x 1350 piksel, kemudian penulis menambahkan logo perusahaan dan *grid layout* sebagai panduan dalam menyusun elemen desain. Penggunaan *grid* ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan proporsi setiap elemen desain, terutama karena konten *before-after* yang memiliki fokus utama pada foto.



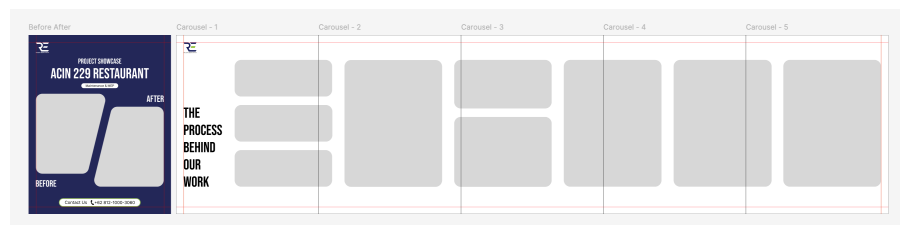
Gambar 3.41 *Grid Instagram Feed Before-After*

Setelah itu, penulis menambahkan elemen grafis berupa bentuk-bentuk geometris berwarna abu-abu yang berfungsi sebagai area penempatan foto. Pada *slide* proses pengerjaan, penulis menata beberapa bentuk geometris dalam bentuk kolase yang saling terhubung, sehingga foto proses pengerjaan dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan menarik secara visual. Selain itu, penulis juga memberikan warna dasar biru pada *slide* pertama agar tampilan awal *carousel* selaras dengan identitas visual perusahaan.



Gambar 3.42 Proses Penyusunan Bentuk Geometris

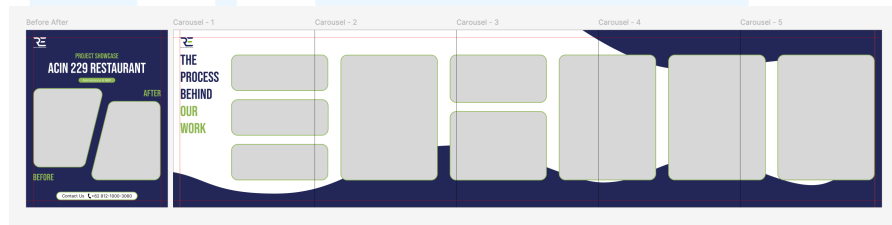
Setelah *layout* terbentuk, penulis mulai memasukkan teks isi ke dalam desain serta melakukan penyesuaian pada ukuran huruf dan penempatan teks. Penulis juga memastikan bahwa teks tidak mengganggu fokus utama pada foto, sehingga keseluruhan tampilan desain tetap terlihat rapi, seimbang, dan mudah dibaca.



Gambar 3.43 Proses Penambahan Elemen Teks

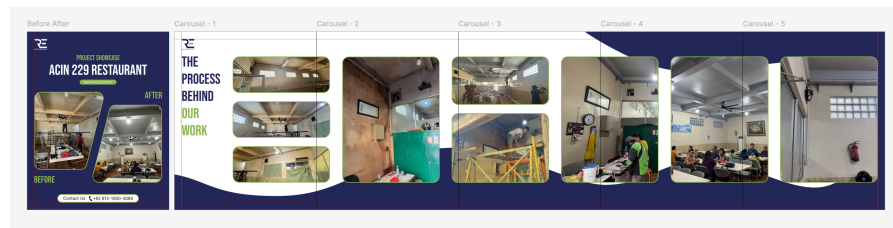
Kemudian, penulis menerapkan *color palette* yang sudah ditentukan ke dalam setiap elemen desain. Pada tahap ini, penulis

memastikan warna yang digunakan tetap nyaman dilihat, teks tetap mudah dibaca, dan keseluruhan tampilan tetap konsisten dengan konten Instagram perusahaan sebelumnya. Penyesuaian warna ini juga membantu menjaga identitas visual perusahaan tetap selaras pada setiap *slide*, sehingga desain terlihat rapi dan menyatu dari awal hingga akhir *carousel*. Selain itu, penulis menambahkan elemen grafis berupa bentuk gelombang berwarna biru sebagai latar. Elemen gelombang tersebut dibuat mengalir dan saling tersambung di setiap *slide*, sehingga ketika seluruh *slide* dilihat secara berurutan, tampilannya menjadi satu rangkaian konten yang menyatu.



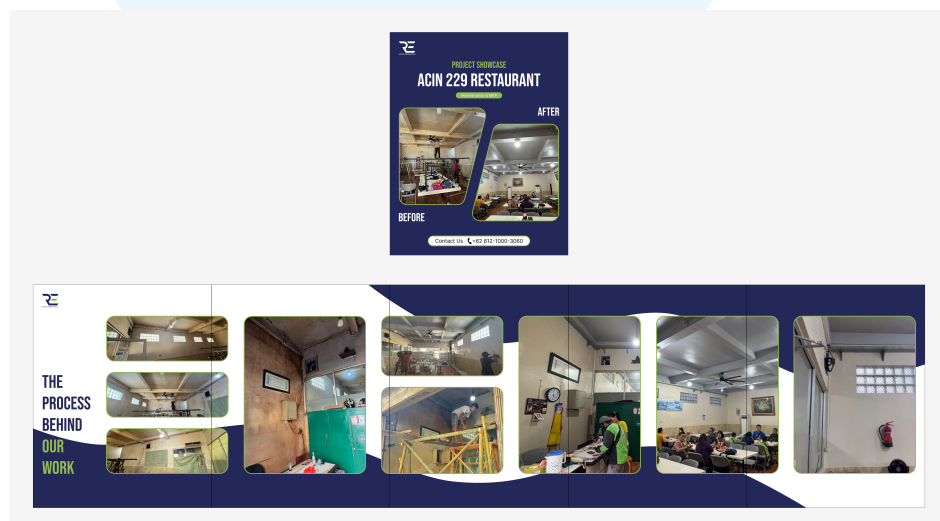
Gambar 3.44 Proses Penyesuaian Warna dan Penambahan Latar Belakang

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan elemen visual berupa foto-foto proyek, yang mencakup foto *before-after* serta foto proses pengerjaan. Seluruh foto diperoleh dari dokumentasi internal perusahaan. Setelah terkumpul, foto-foto tersebut disesuaikan terlebih dahulu dengan melakukan pemotongan dan penyesuaian komposisi agar terlihat lebih serasi dan proposional ketika disusun dalam format *carousel*. Untuk aspek pencahayaan dan *tone* warna, penulis memutuskan untuk tidak melakukan perubahan signifikan. Hal ini bertujuan agar audiens dapat melihat kondisi lapangan secara apa adanya dari sebelum hingga sesudah proyek selesai. Seluruh aset dokumentasi tersebut kemudian ditempatkan ke dalam desain sesuai dengan bentuk-bentuk geometris yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Penulis memastikan setiap foto berada pada posisi yang tepat dan terlihat selaras dengan keseluruhan tampilan desain.



Gambar 3.45 Hasil Desain Instagram Feed *Before-After* Sebelum Revisi

Setelah desain selesai, penulis melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk mendapatkan masukan. Penulis memperoleh beberapa perbaikan, seperti mengubah warna teks *before* dan *after* menjadi warna putih agar lebih menonjol dan mudah dibaca. Selain itu, *supervisor* juga menyarankan perubahan bentuk gelombang, serta memindahkan teks di bagian proses karena sebelumnya terlihat bertabrakan dengan logo yang ada di atasnya. Penulis kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut agar desain terlihat lebih rapi dan seimbang.



Gambar 3.46 Hasil Akhir Desain Instagram Feed *Before-After*

Setelah menyelesaikan revisi desain, penulis kembali melakukan asistensi kepada *supervisor* untuk memastikan bahwa hasil desain sesuai dengan kebutuhan. Setelah mendapatkan persetujuan akhir, penulis menyusun dan merapikan seluruh file desain yang telah final. Seluruh hasil desain tersebut kemudian dikumpulkan kepada *supervisor* untuk diteruskan kepada pihak terkait.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kerja

Selama pelaksanaan kegiatan magang di PT. Ronex Muda Berkarya, penulis mengalami beberapa kendala dalam proses pengerjaan tugas. Kendala tersebut muncul karena penulis perlu menyesuaikan diri dengan alur kerja perusahaan. Meskipun demikian, setiap kendala dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang baik dengan supervisor serta mencari cara kerja yang lebih efektif. Dengan demikian, penulis tetap dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

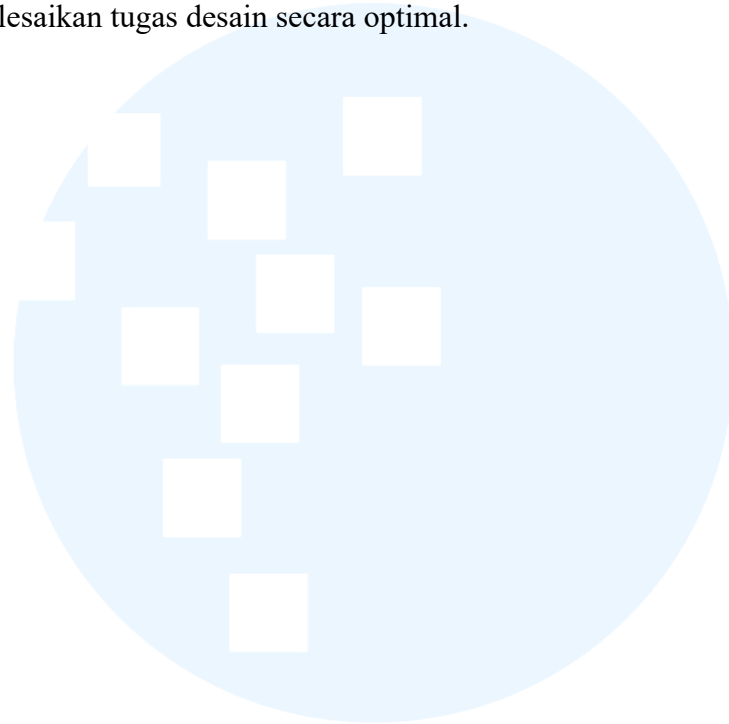
3.4.1 Kendala Pelaksanaan Kerja

Selama pelaksanaan magang, penulis menghadapi kendala terkait manajemen waktu dalam menyelesaikan beberapa tugas desain. Penulis perlu menyesuaikan diri dengan *timeline* kerja perusahaan yang mengharuskan penulis merancang desain dan melakukan revisi dalam waktu yang berdekatan. Kendala tersebut semakin terasa karena penulis menjalani magang secara WFH, sehingga komunikasi dengan *supervisor* tidak selalu dapat dilakukan dengan cepat. Kombinasi antara kedua kendala tersebut membuat proses asistensi dan revisi membutuhkan perhatian lebih agar instruksi dan masukan yang diberikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas desain dengan baik.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Kerja

Sebagai solusi dari kendala tersebut, penulis berusaha meningkatkan manajemen waktu dengan menerapkan pengaturan waktu yang lebih terstruktur, seperti membagi setiap tugas ke dalam beberapa tahap pengerjaan. Penulis juga berusaha membiasakan diri untuk menetapkan batas waktu pribadi dalam setiap proses, baik saat membuat sketsa, merancang desain, maupun ketika melakukan revisi. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan komunikasi, penulis mengambil inisiatif untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan *supervisor* melalui pengiriman *update* progres secara berkala. Langkah ini dapat membantu mempercepat proses asistensi,

mengurangi potensi kesalahpahaman, serta memastikan bahwa desain yang dikerjakan sesuai dengan arahan yang diberikan. Dengan penerapan solusi tersebut, penulis dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik dan menyelesaikan tugas desain secara optimal.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA